

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan analisis data mengenai pola kalimat luas serta distribusinya dalam buku anak serial *Tunas Integritas* berdasarkan pembentuknya, ditemukan tujuh pola jenis kalimat luas yang membentuknya. Pola jenis kalimat tersebut adalah kalimat luas dengan fungsi keterangan lebih satu (jenis pertama); kalimat luas dengan memberi keterangan tambahan pada fungsi subjek, fungsi objek, atau fungsi lainnya pada kalimat tersebut (jenis kedua); kalimat luas dengan menyisipkan sebuah klausa pada klausa lain (jenis keempat); kalimat luas dengan menggabungkan fungsi-fungsi yang beridentitas sama dari dua klausa atau lebih yang membangun kalimat itu, yakni bisa fungsi S, fungsi P, fungsi O atau juga fungsi keterangan (jenis kelima); kalimat luas dengan menggabungkan dua klausa atau lebih secara koordinatif yang membangun kalimat itu (jenis keenam); kalimat luas dengan menggabungkan dua buah klausa secara subordinatif (jenis ketujuh); kalimat luas dengan menggabungkan tiga buah klausa atau lebih secara koordinatif dan subordinatif sekaligus (kedelapan).

Total data kalimat luas yang dianalisis tersebar ke enam seri judul dalam buku *Tunas Integritas* yang meliputi *Byur!*, *Hujan Warna-warni*, *Ini? Itu?*, *Ungu, di Mana Kamu?*, *Wuuush*, dan *Ya Ampun!*. Penelitian ini menemukan tujuh jenis pola kalimat luas yang digunakan dalam buku serial *Tunas*

*Integritas*. Pola jenis kalimat luas yang paling sering digunakan adalah pola jenis ketujuh, jenis kelima, dan jenis keempat.

Selain itu, terdapat 38 pola fungsi gramatikal yang berbeda dari buku serial *Tunas Integritas* yang diterbitkan oleh KPK. Tiga di antaranya yang paling banyak digunakan adalah fungsi S-P-Ket., S-P, dan S-P-Pel., lalu sisanya tersebar 35 pola fungsi yang lain.

Konstruksi kalimat luas dalam buku anak serial *Tunas Integritas* sangat variatif yakni tidak hanya terdiri dari klausa aktif atau pasif saja dalam satu kalimat, melainkan juga terdapat gabungan dari klausa aktif dan pasif yang membangun kalimat luas tersebut. Selanjutnya, ditemukan beberapa data yang di dalamnya terdapat kesalahan penempatan konjungsi, sehingga adanya konjungsi tersebut bukan bagian dari kalimat luas yang dianalisis tetapi merupakan penghubung yang mengaitkan kalimat tersebut dengan kalimat sebelumnya atau setelahnya.

Hasil analisis data dan penghitungan distribusi pola kalimat luas dalam buku anak serial *Tunas Integritas* menunjukkan bahwa kalimat luas yang digunakan oleh penulis buku tersebut cukup rumit. Pola kalimat dasar menjadi 38 pola yang berbeda menunjukkan bahwa kalimat yang digunakan oleh para penulis buku tersebut cukup rumit apabila diperuntukkan anak-anak usia dini.

## **B. Implikasi**

Penelitian tentang pola kalimat luas dalam buku serial *Tunas Integritas* yang ditujukan untuk anak-anak ini bermanfaat kepada para penulis buku

anak sekaligus memberitahukan kepada masyarakat bahwa pola dalam sebuah kalimat itu bervariasi. Para penulis buku anak dapat memilih pola kalimat luas dan lebih kreatif menciptakan kalimat yang masih dalam jangkauan intelektual anak dengan pola fungsi gramatikal yang variatif.

Penelitian ini dapat menjadi salah satu pemicu timbulnya penelitian tentang pola kalimat yang lain dengan sudut pembaca yang berbeda, sehingga dapat memperkaya penelitian yang sudah ada. Selain itu, diharapkan penelitian ini bisa dikaji lebih lanjut yakni dengan membuktikan bahwa informasi yang disampaikan pengarang melalui buku ini dapat diterima atau tidak untuk anak-anak. Penelitian ini juga dapat dikaji dari segi analisis wacana, yakni mengkaji kohesi, koherensi, maupun analisis wacana kritis untuk mengungkapkan bagaimana KPK mengemas niali-nilai antikorupsi dalam buku *Tunas Integritas* yang ditujukan untuk anak-anak. Pada dasarnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan acuan atau referensi penelitian berikutnya.